

OMAH BELAJAR NDESO: UPAYA MENGEMBANGKAN *LIFE SKILL* ANAK DUSUN JASEM LOR, GUNUNG KIDUL

Tri Agis Setiani¹, Isni Anugrah Heni², Rosmala Fujayanti³, Aida Lulu Arifah Shalihah⁴, Frida Wijayanti⁵

¹Pendidikan Luar Sekolah; ²Pendidikan Luar Sekolah; ³Manajemen Pemasaran; ⁴Pendidikan Teknik Boga; ⁵Pendidikan Luar Sekolah;
Universitas Negeri Yogyakarta
E-mail: agsst15@gmail.com

ABSTRACT

'Omah Belajar Ndeso' is a place for Jasem Lor's children to gain knowledge and skills based on local potentials in the use of their free time. Activities undertaken in the form of life skill training which includes: reading corner, cooking class, and handicraft making. This activity is expected to create an independent learning community and competitive and reduce the negative impact of technology that is the use of gadgets. This program is followed by children in Hamlet Jasem Lor, Pacarejo, Gunungkidul aged 10-12 years, which amounted to 10 people. The methods used include: discussion, games, and practice. The results of the activities show: 1) Life skill activity in "Omah Belajar Ndeso" through 3 stages: pre-implementation stage, implementation stage, evaluation stage (monitoring, evaluation, follow-up and assistance). 2) The results of this program, the increased knowledge and skills of Jasem Lor children are characterized by enthusiasm in learning, decreased use of gadgets, increased of reading interest of children, and other positive activities..

Keywords: Omah Belajar Ndeso, Life Skill, Community Learning, Local Potential

ABSTRACT

'Omah Belajar Ndeso' merupakan wadah bagi anak-anak Jasem Lor untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan berbasis potensi lokal dalam memanfaatkan waktu luang mereka. Kegiatan yang dilakukan berupa pelatihan *life skill* yang didalamnya meliputi: pojok baca, *cooking class*, dan pembuatan kerajinan tangan. Kegiatan ini diharapkan dapat menciptakan komunitas belajar yang mandiri dan berdaya saing serta mengurangi dampak negatif teknologi yaitu penggunaan gadget. Program ini diikuti oleh anak-anak di Dusun Jasem Lor, Pacarejo, Gunungkidul berusia 10-12 tahun, yang berjumlah 10 orang. Metode yang digunakan meliputi: diskusi, permainan, dan praktek. Hasil kegiatan menunjukkan: 1) Kegiatan *life skill* di "Omah Belajar Ndeso" melalui 3 tahap: tahap pra pelaksanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi (monitoring, evaluasi, tindak lanjut dan pendampingan). 2) Hasil dari program ini, meningkatnya pengetahuan dan keterampilan anak-anak Jasem Lor yang ditandai dengan antusias dalam belajar, menurunnya penggunaan gadget, meningkatnya minat baca anak, dan kegiatan positif yang lainnya..

Keywords: Omah Belajar Ndeso, Life Skill, Komunitas Belajar, Potensi Lokal

PENDAHULUAN

Pendidikan Kecakapan Hidup (*life skill*) adalah pendidikan yang membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan belajar (*learning how to learn*), menghilangkan pola pikir dan kebiasaan yang tidak tepat (*learning to unlearn*), menyadari dan mensyukuri potensi diri untuk di kembangkan dan di amalkan. (ejournal.umm.ac.id: 2005). *World Health Organization* (WHO) mengelompokkan *life skill* menjadi 5 kecakapan, yaitu kecakapan mengenal diri,

sosial, berpikir, akademik, dan kejuruan. Dalam hal ini, kecakapan akademik (*academic skill*), yang sering disebut kemampuan berpikir ilmiah, dimana pada dasarnya merupakan pengembangan dari kecakapan berpikir rasional pada *General Life Skills* dan kecakapan kejuruan (*vokasional skill*), yang artinya kecakapan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat.

Dusun Jasem Lor, Pacarejo, Semanu, Gunung Kidul merupakan salah satu dusun dari 28 dusun yang berada di Pacarejo, Gunung Kidul. Penduduk Jasem

Lor rata-rata bermata pencaharian sebagai petani. Pendidikan penduduk dusun Jasem Lor rata-rata adalah lulusan SMP sehingga para orang tua dan lansia belum mengenal pendidikan secara baik yang memberi dampak pendidikan khususnya *life skill* anak kurang. Ditambah lagi banyak pemuda yang merantau sehingga anak-anak dusun Jasem Lor kurang pengarahan dalam melakukan aktivitas yang produktif. Bapak Muji selaku dukuh di dusun Jasem Lor mengungkapkan bahwa belum termanfaatkannya waktu mereka dengan baik, yaitu anak-anak SD sekitar kelas 5 dan 6 lebih menghabiskan waktu sehari-hari mereka hanya untuk bermain *gadget*. Kurangnya kesadaran pihak orangtua dalam mengembangkan *life skill* anak sehingga kurangnya pengawasan dan pengembangan minat dan bakat bagi anak. Anak-anak bermain sendiri sementara para orangtua sibuk bekerja. Waktu yang mereka miliki sebenarnya memiliki peluang untuk dapat diisi dengan kegiatan yang lebih baik dan bermanfaat.

Perkembangan anak-anak di Dusun ini dinilai masih kurang signifikan. Menurut Bapak Mujiyana selaku Kepala Dukuh Dusun Jasem Lor “Jadi, jika dikatakan berkembang itu tidak, dikatakan tidak berkembang pun tidak juga. Fasilitas yang kurang memadai padahal anak-anak banyak memiliki waktu luang, maka mereka lebih tertarik dan terpaku pada *gadget*. Selain itu, terpakunya anak-anak pada *gadget* juga mengakibatkan budaya dan permainan tradisional menjadi tidak diminati.” Ujarnya pada saat wawancara tanggal 16 April 2018.

Omah Belajar Ndeso merupakan sebuah program yang dibuat untuk memfasilitasi anak sebagai upaya mengembangkan *life skill* anak di Dusun Jasem Lor. Program ini terdiri dari tiga program utama yaitu Pojok Baca, *Simple Cooking Skill*, dan *Craft Skill*. Diharapkan dengan adanya program ini tidak hanya sebagai kegiatan pengisi waktu yang lebih bermanfaat tetapi juga dapat meningkatkan

dan mengembangkan *life skill* anak secara berkelanjutan.

METODE

1. Sasaran Program

Sasaran program ini adalah anak-anak Sekolah Dasar kelas 5 dan 6 yang berusia sekitar 10-12 tahun berjumlah 10 anak yang berdomisili Dusun Jasem Lor, Pacarejo, Gunungkidul. Kegiatan dilaksanakan selama 4 bulan yaitu April-Juli 2018.

2. Pra Pelaksanaan

Pada tahap pra pelaksanaan menggunakan beberapa metode yaitu wawancara, penyebaran angket dan diskusi. Wawancara dilakukan dengan Kepala dukuh Jasem Lor dan masyarakat setempat untuk mengetahui keadaan dan masalah yang terdapat pada dusun ini. Metode angket dilakukan untuk *need assessment* dan menentukan sasaran program yang tepat. Metode diskusi dilakukan untuk menjalin kerjasama dengan mitra yaitu Karang Taruna Jasem Lor dalam sosialisasi program untuk mengajak anak-anak ikut program yang akan dilaksanakan.

Selain itu, juga dilakukan diskusi pembuatan buku ajar berisi tentang materi-materi dasar *life skill*, metode yang diterapkan dalam program *life skill*, serta bahan ajar yang mendukung *life skill* anak. Buku ajar ini disusun dengan tujuan agar lebih mudah memahami dan mengingat materi yang diajarkan selama pelatihan. Lalu, buku panduan penyelenggaraan berisi penyelenggaraan program Omah Belajar Ndeso secara teknis, buku panduan ini akan menjadi pegangan bagi mitra bila akan melanjutkan program atau mengadakan program yang sama. Pada tahap pra pelaksanaan juga dipersiapkan penunjang pelaksanaan kegiatan meliputi persiapan tempat, alat, dan bahan.

3. Pelaksanaan Program

Tahap pelaksanaan program menggunakan teknik pembelajaran partisipatif yang menggunakan beberapa tahapan, yaitu tahap pembinaan keakraban; tahap identifikasi kebutuhan, sumber, dan kemungkinan hambatan; tahap perumusan tujuan belajar; tahap penyusunan program kegiatan belajar; tahap pelaksanaan kegiatan pembelajaran; dan tahap penilaian proses, hasil dan pengaruh kegiatan pembelajaran. Sebagai langkah awal pelaksanaan yaitu tahap pembinaan keakraban dibentuk kelompok kecil untuk melaksanakan *outbond* dengan tujuan mengkondisikan anak-anak sebelum mengikuti program pelatihan. Kemudian dilaksanakan program Pojok Baca oleh pihak mitra yaitu Karang Taruna sebagai pengelola. Diskusi (*brain storming*) dilakukan dalam program pojok baca sebagai sarana diskusi dan ajang bagi anak-anak mencurahkan pendapat, dan berbagi pengalaman.

Digunakan metode-metode lain seperti demonstrasi, praktek, diskusi (*brainstorming*), dan FGD supaya terjadi partisipasi pihak mitra dan anak-anak. *Forum Group Discussion* (FGD) merupakan forum yang dilakukan dalam rangka berkoordinasi mengenai pelaksanaan program melalui pendidikan dan latihan. Beberapa topik yang dibahas yaitu pembentukan pengurus dan kebutuhan dalam pelatihan. Pelaksanaan program menggunakan metode demonstrasi. Anak-anak mempraktikkan secara langsung saat program *Simple Cooking skill*, dan *CraftSkill*.

4. Evaluasi

Pada tahap evaluasi dilakukan evaluasi dan tindak lanjut program. Evaluasi keseluruhan pelaksanaan program bertujuan untuk mengetahui ketercapaian target luaran program yang telah dilaksanakan. Evaluasi ini dilakukan dengan metode wawancara dengan Kepala Dukuh Jasem Lor dan survei kepada anak-anak Omah Belajar Ndeso menggunakan

angket terkait kebermanfaatan program, faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan. Tindak lanjut program yaitu berupa pengarahan lebih lanjut kepada Karang Taruna terkait dengan Program Pojok Baca yang telah dibentuk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pojok Baca

Program Pojok Baca sudah mulai berjalan pada tanggal 23 Mei 2018. Program ini diadakan melihat dari minat baca anak-anak yang masih rendah dan belum tersedianya fasilitas yang mendukung. Antusiasme anak-anak untuk membaca dapat dikatakan meningkat dengan adanya program pojok baca ini. Hasil dapat dilihat pada gambar 2 dan 3 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan minat baca anak yang sebelum pelaksanaan program maksimal anak membaca buku paling lama 2 jam sehari menjadi 5 jam sehari serta terjadi penurunan pemakaian gadget pada anak yang sebelumnya maksimal 5 jam sehari menjadi 2 jam sehari. Hal ini menunjukkan bahwa program pojok baca telah berhasil memberikan dampak positif bagi anak-anak Jasem Lor.

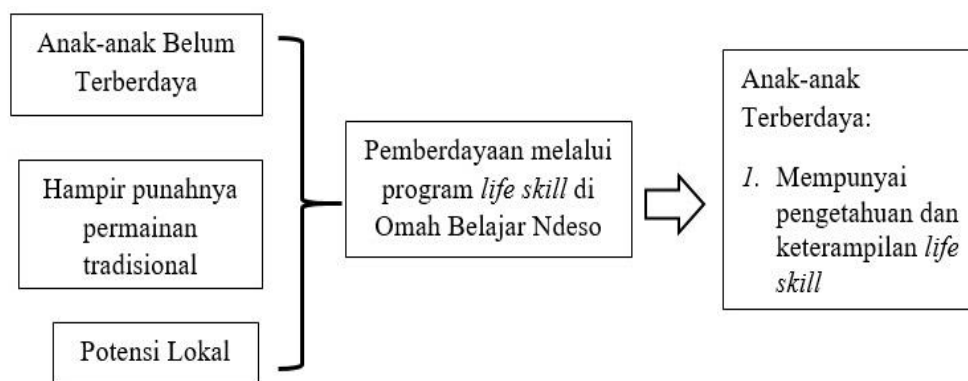
2. Craft Skill

Craft Skill dilaksanakan pada tanggal 24 Juni 2018 yaitu dengan pembuatan permainan tradisional yang terbuat dari bambu. Di dusun Jasem Lor bambu sangat mudah didapat. Melalui program ini, anak-anak dapat mengenal permainan tradisional yang hampir punah, yaitu Egrang dan Tok-Tok. Upaya pengenalan kembali budaya mainan tradisional yang hampir punah ini telah memberikan efek positif kepada anak-anak Jasem Lor mengenai permasalahan *gadget* yaitu anak-anak menjadi lebih sering mengisi waktu kesehariannya dengan bermain permainan tradisional yang telah dibuat sehingga penggunaan *gadget* menjadi berkurang dengan adanya kegiatan tersebut.

3. Simple Cooking Skill

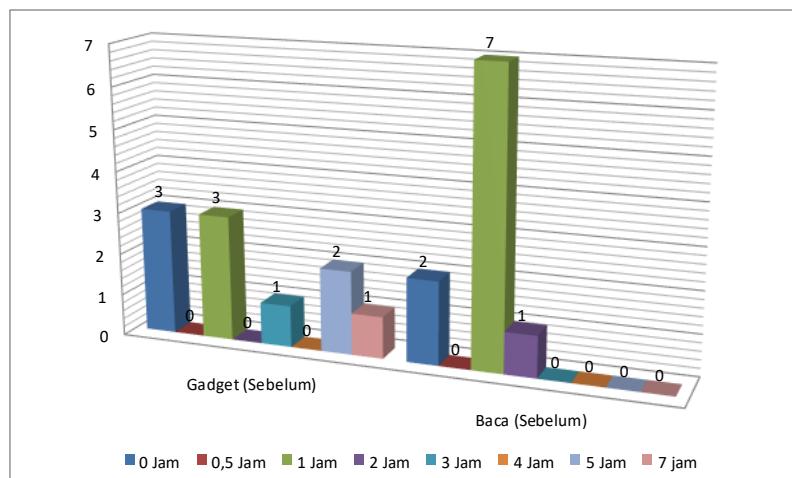
Program *Simple Cooking Skill*, sudah dilaksanakan pada tanggal 23 Juni 2018. Anak-anak diajarkan mengolah makanan dengan memanfaatkan bahan pangan lokal yang ada yaitu Singkong. Singkong diolah menjadi Gethuk yang bervariasi karena gethuk merupakan makanan tradisional yang memiliki tingkat pengolahan yang relatif mudah. Varian gethuk yang dibuat yaitu berupa aneka bentuk (gulung, cetak, goreng)

dan *topping* (keju, coklat, kelapa). Hasil setelah pelaksanaan program ini yaitu anak-anak menjadi lebih peduli dan memunculkan minat anak untuk mengolah makanan dibuktikan dengan antusias anak saat berkegiatan mampu menghafal urutan bahan dan proses pembuatan gethuk tanpa melihat lembar prosedur yang telah diberikan serta waktu luang mereka yang diisi dengan kegiatan yang lebih bermanfaat. Berikut alternatif yang dapat digambarkan.

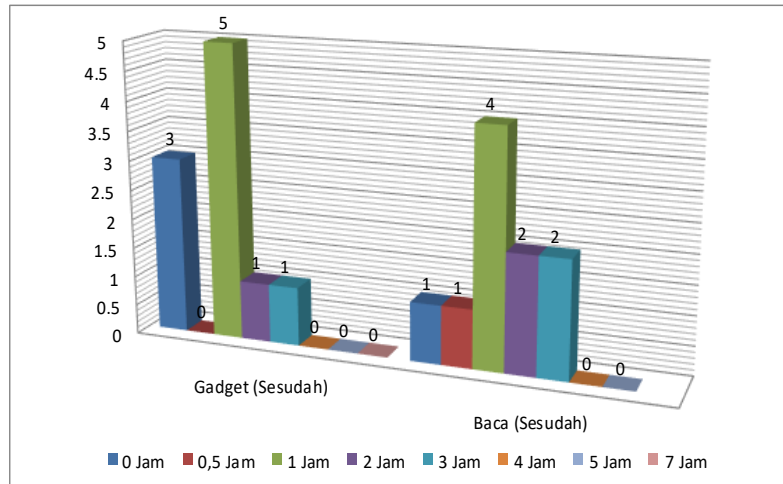


Gambar 1. Alternatif Pemecahan Masalah

Pada gambar 1, dapat dilihat bahwa di dusun Jasem Lor terdapat beberapa hal yang perlu mendapat perhatian seperti, anak-anak yang belum terberdaya; hampir punahnya permainan tradisional karena tergeser oleh gadget; dan potensi lokal yang belum dimanfaatkan secara optimal. Salah satu pemecahan masalah yang dapat dilakukan yaitu dengan pemberdayaan melalui program *life skill* di Omah Belajar Ndeso. Program ini mampu memberdayakan anak-anak dengan pengetahuan dan keterampilan, sekaligus menimbulkan dampak positif lainnya.



Gambar 2. Intensitas Pemakaian Gadget dan Minat Baca Anak Sebelum Pelaksanaan Program



Gambar 3. Intensitas Pemakaian Gadget dan Minat Baca Anak Setelah Pelaksanaan Program

Sedangkan dari gambar 2 dan 3, bisa dilihat perbandingan minat baca anak sebelum dan sesudah program dilaksanakan, dan intensitas penggunaan gadget sebelum dan sesudah program dilaksanakan.

KESIMPULAN

Pemberdayaan anak-anak melalui program *lifeskill* Omah Belajar Ndeso ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan anak dalam rangka untuk mengisi waktu luang mereka dengan kegiatan yang lebih bermanfaat. Tahapan yang dilaksanakan meliputi pra pelaksanaan, pelaksanaan program, dan evaluasi. Kegiatan terdiri dari Pojok Baca, *Craft Skill*, dan *Simple Cooking Skill*. Berdasarkan hasil program ini, terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan anak-anak Jasem Lor yang ditandai dengan antusias dalam belajar, menurunnya penggunaan gadget, meningkatnya minat baca anak dan kegiatan positif yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] _____ . “*Excellent Life Skills (ELS) Handicraft*”. <http://sd10.pppkpetra.or.id/kegiatan-excellent-life-skills/>. Diakses pada 2 Juli 2018.
- [2] Adisuryanto B. 2017. “Mainan Tradisional dari Bambu yang Bisa Anda Buat Dirumah”. <https://merahputih.com/post/read/mainan-tradisional-dari-bambu-yang-bisa-anda-buat-di-rumah,.> Diakses pada 2 Juli 2018.
- [3] Sudjana. 2001. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung ; Falah Production.
- [4] Saryono D. 2009. *Pendidikan Kecakapan Hidup; Konsepsi dan Implementasinya di Sekolah*. Jurnal Universitas Negeri Malang.
- [5] Sumardiono. 2010. “Apa Itu Life Skill?”. <http://rumahinspirasi.com/apa-itu-life-skills/>. Diakses pada 2 Juli 2018.

Dikus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 2(2), September 2018 - 92
Tri Agis